

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TPS PADA POKOK BAHASAN LISTRIK DINAMIS

Rezeki Apriliana Puteri, M. Arifuddin Jamal, dan Mustika Wati
Prodi Pend. Fisika FKIP UNLAM Banjarmasin
Putchy_vriel@yahoo.com, Mustika_bjb@yahoo.com

Abstrak: Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang disebabkan karena pembelajaran yang membosankan tanpa adanya variasi penggunaan model pembelajaran mendorong peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe TPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan listrik dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan RPP pada siklus I sebesar 73,5%, siklus II sebesar 88%, dan siklus III sebesar 93,5%, ini berarti secara keseluruhan untuk pengelolaan kelas dalam KBM tergolong sangat baik. Motivasi belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat dan berada pada kategori baik dan sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 66,67% menjadi 83,33% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 90% pada siklus III. Keterampilan sosial siswa yang teramati pada siklus I semua berada pada kategori kurang baik. Pada siklus II dan III keterampilan sosial siswa dalam kategori baik. Respon siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Diperoleh simpulan bahwa model *cooperative learning* tipe TPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X-4 SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Kata kunci: Motivasi belajar siswa, kooperatif TPS, listrik dinamis.

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengemukakan bahwa salah satu tujuan negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah dalam hal ini terus berupaya mewujudkan tujuan tersebut yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang N0.1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) (Rubi,2005).

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa,

maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran menggunakan diskusi kelompok sudah sering dilakukan oleh guru, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi *cooperative learning* yang perlu diketahui oleh guru? Selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan *cooperative learning*? “Sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Anita (2002), situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan wawasannya tentang *cooperative learning*. Melalui *cooperative learning*,

diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif. Interaksi antara pengajar dengan siswa diharapkan merupakan suatu proses motivasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas guru mitra yakni kelas X-4 SMA Negeri 12 Banjarmasin diperoleh: (1) skor angket motivasi model ARCS berada pada kategori kurang baik yaitu *attention* sebesar 39,65%, *relevance* sebesar 26,89%, *confidence* sebesar 50,45%, dan *satisfaction* sebesar 40,91% sehingga dalam kelas tersebut menunjukkan kurangnya motivasi terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta orientasinya dalam mengikuti pelajaran sehingga juga berakibat pada hasil belajar yang dicapai siswa, (2) dalam pembelajaran sudah diterapkan kelompok belajar tetapi kurang melatih keterampilan sosial yaitu mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, menghargai pendapat teman, membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran dan bekerjasama dengan baik.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mitra, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah ini. Salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar baik secara individual ataupun secara klasikal, mengembangkan penerapan kontekstual, dan melatih

keterampilan sosial yang dimiliki siswa agar terjadi perkembangan kemampuan berkolaborasi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan sekitar. Sehingga diharapkan sifat individualis siswa dapat berkurang. Berdasarkan informasi dari guru mitra, pembelajaran tipe (*Think Pair Share*) TPS tidak pernah dilaksanakan karena banyak guru-guru yang belum memahami cara-cara pelaksanaannya sehingga merasa kesulitan dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran menggunakan tipe TPS memerlukan persiapan waktu yang lama. Demikian pula pada materi ajar listrik dinamis belum ada guru-guru di SMA Negeri 12 Banjarmasin yang menerapkan model *Cooperative Learning* (CL) tipe TPS, karena disamping materi ajarnya cukup sulit dipahami siswa, materi Listrik Dinamis juga mempunyai banyak pembagian sub pokok bahasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, hasil observasi awal peneliti yang menyatakan persentase motivasi siswa yang masih rendah. Maka peneliti berkeyakinan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa Kelas X-4 SMA Negeri 12 Banjarmasin dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe TPS (*Think Pair Share*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari 3 siklus, dengan jumlah pertemuan 3 kali dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-4 SMA Negeri 12 Banjarmasin. Faktor yang diteliti adalah motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan dilaksanakan peneliti dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model *cooperative learning* tipe TPS; (2) Menyiapkan RPP model *cooperative learning* tipe TPS; (3) Membuat materi ajar listrik dinamis; (4) Menyiapkan LKS 1: hukum Ohm; (5) Menyiapkan instrumen LP-RPP, LP-KSS, dan A-MBS; (6) Menyiapkan THB 1: hukum Ohm.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini diawali dengan memberikan motivasi dan mengeksplorasi masalah tentang listrik dinamis dengan mendemonstrasikan rangkaian dengan memakai satu baterai

dan dua baterai, ternyata nyala lampunya berbeda. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kognitif dan afektif.

Pada kegiatan inti guru menggali pengetahuan siswa mengenai konsep hukum Ohm yang mengacu pada materi ajar siswa melalui tanya jawab, kemudian Menjelaskan aturan main pembelajaran kooperatif tipe TPS dan ketarampilan sosial yang diterapkan selama pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang ada dalam LKS, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri beberapa saat. Kemudian Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan 2-3 orang anggota heterogen, setiap kelompok diberi nomor 1 sampai 15, kemudian membagikan LKS 1 pada setiap kelompok.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa merangkum hasil pembelajaran serta menjawab permasalahan diawal pembelajaran. Kemudian membimbing siswa mengevaluasi proses pembelajaran. Selanjutnya mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa mengerjakan Lembar THB 1 secara mandiri dan mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri agar belajar di rumah sebelum memasuki materi rangkaian seri.

Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi selama pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati motivasi belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir siklus. Berikut ini adalah hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I.

Tabel 1. Rekapitulasi motivasi belajar siswa siklus I

No.	Kategori yang diamati	Persentase	Kategori
1	<i>Attention</i> (perhatian)	76,09%	Baik
2	<i>Relevance</i> (keterkaitan)	78,96%	Baik
3	<i>Confidence</i> (keyakinan)	75,51%	Baik
4	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	79,77%	Baik

Angket motivasi belajar ini diisi oleh seluruh siswa yang berhadir ketika

siklus I berlangsung. Motivasi belajar untuk semua indikator tergolong baik.

Tabel 2 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I

Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
Tuntas	≥ 70	20	66,67
Tidak Tuntas	≤ 70	10	33,33
Jumlah		30	100

Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal dari penelitian yang telah ditetapkan. Persentasi ketuntasan belajar klasikal pada siklus I ini adalah sebesar 66,67% dimana 20 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa tidak tuntas serta ada 2 orang siswa yang tidak hadir.

Tahap Refleksi

Refleksi terhadap pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai kategori baik sehingga pada siklus II harus dipertahankan dan ditingkatkan agar lebih baik lagi. Berdasarkan tabel 1, maka sudah tergolong baik karena aspeknya berkategori baik. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai, jumlah individu yang tuntas mencapai 66,67%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 33,33%.

Siklus 2

Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II dirancang agar dapat memperbaiki hasil pembelajaran siklus I dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Mengefektifkan waktu dalam memulai pembelajaran; (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik; (3) Meningkatkan hasil belajar secara klasikal, yaitu dengan penekanan pada latihan soal; (4)

Meningkatkan ketuntasan TPK agar semua TPK berkategori tuntas, yaitu dengan penekanan pada konsep yang menjadi TPK; (5) Meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menjelaskan kepada siswa pentingnya kerjasama dalam kelompok sehingga keterampilannya menjadi lebih baik; (6) Berkomunikasi dengan baik di dalam maupun di luar kelas dan lebih mendekati diri pada siswa; (7) Menyiapkan instrumen LPK-RPP, LP-KSS, dan A-MBS; (8) Menyiapkan materi ajar listrik dinamis; (9) Menyiapkan LKS 2: rangkaian seri; (10) Menyiapkan THB 2: rangkaian seri.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini diawali dengan Memberikan motivasi dan mengeksplorasi masalah tentang listrik dinamis dengan mendemonstrasikan dua buah rangkaian seri dan paralel dengan dua buah lampu yang memiliki karakteristik yang sama serta jumlah sumber tegangan yang sama, akan tetapi ternyata nyala lampu berbeda. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa merangkum hasil pembelajaran serta menjawab permasalahan diawal pembelajaran. Kemudian membimbing siswa mengevaluasi proses pembelajaran. Selanjutnya mengecek pemahaman siswa dengan meminta

siswa mengerjakan Lembar THB 2 secara mandiri.

Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi selama pembelajaran berlangsung

dengan cara mengamati motivasi belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir siklus. Berikut ini adalah hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi motivasi belajar siswa siklus II

No.	Kategori yang diamati	Persentase	Kategori
1	<i>Attention</i> (perhatian)	76,89%	Baik
2	<i>Relevance</i> (keterkaitan)	79,65%	Baik
3	<i>Confidence</i> (keyakinan)	75,63%	Baik
4	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	80,22%	Sangat baik

Angket motivasi belajar ini diisi oleh seluruh siswa yang berhadir ketika

siklus II berlangsung. Motivasi belajar meningkat pada aspek kepuasan.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II

Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
Tuntas	≥ 70	25	83,33
Tidak Tuntas	≤ 70	5	16,67
Jumlah		30	100

Hasil belajar siswa pada siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan. Namun sudah tergolong baik karena persentasenya meningkat dari siklus II.

Tahap refleksi

Refleksi terhadap pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar seluruh siswa yang berhadir ketika siklus II berlangsung. Motivasi belajar untuk semua indikator tergolong sudah baik dan persentasenya meningkat daripada siklus I. Ketuntasan semua TPK pada siklus II ini berkategori tuntas. Namun belum tuntas secara klasikal.

Siklus III

Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus III dirancang agar dapat memperbaiki hasil pembelajaran siklus II dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik; (2) Meningkatkan hasil belajar secara klasikal, yaitu dengan penekanan pada latihan soal; (3) Meningkatkan ketuntasan TPK agar semua TPK berkategori tuntas, yaitu dengan penekanan pada konsep yang menjadi TPK; (4) Meningkatkan keterampilan

sosial siswa dengan menjelaskan kepada siswa pentingnya kerjasama dalam kelompok sehingga keterampilannya menjadi lebih baik; (5) Memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa yang kurang mengerti; (6) Menyiapkan instrumen LPK-RPP, LP-KSS, A-MBS, dan A-RCS; (7) Menyiapkan materi ajar rangkaian paralel; (8) Menyiapkan LKS 3: rangkaian paralel; (9) Menyiapkan THB 3: rangkaian paralel.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini diawali dengan Memberikan motivasi dan mengeksplorasi masalah tentang listrik dinamis dengan mendemonstrasikan dua buah rangkaian seri dan paralel dengan dua buah lampu yang memiliki karakteristik yang sama serta jumlah

sumber tegangan yang sama, akan tetapi ternyata nyala lampu berbeda. Pada kegiatan inti guru menggali pengetahuan siswa mengenai konsep rangkaian seri yang mengacu pada materi ajar siswa melalui tanya jawab, kemudian Menjelaskan aturan main pembelajaran kooperatif tipe TPS dan ketarampilan sosial yang diterapkan selama pembelajaran.

Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi selama pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati motivasi belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir siklus. Berikut ini adalah hasil observasi motivasi belajar siswa siklus III.

Tabel 5. Rekapitulasi motivasi belajar siswa siklus III

No.	Kategori yang diamati	Persentase	Kategori
1	<i>Attention</i> (perhatian)	79,31%	Baik
2	<i>Relevance</i> (keterkaitan)	81,03%	Sangat baik
3	<i>Confidence</i> (keyakinan)	77,47%	Baik
4	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	82,06%	Sangat baik

Motivasi belajar untuk semua indikator tergolong sudah baik dan

persentasenya meningkat. Karena pada siswa belajar dari siklus I dan II.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus III

Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
Tuntas	≥ 70	27	90
Tidak Tuntas	≤ 70	3	10
Jumlah		30	100

Hasil belajar siswa pada siklus III sudah memenuhi indikator keberha-

silan dari penelitian yang telah ditetapkan dan sudah tergolong sangat

baik. Ketuntasan klasikal mencapai 90% dimana 27 orang siswa yang tuntas dan ada 3 orang siswa tidak tuntas serta ada 2 orang siswa yang tidak hadir.

Tahap refleksi

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang dicapai pada siklus III ini meningkat dari siklus II, yaitu pada siklus II sebesar 83,33% menjadi 90% pada siklus III. Masih ada 3 siswa yang nilainya dibawah KKM, hal ini mungkin dikarenakan anak yang nilainya masih di bawah KKM tersebut kemampuan menganalisis penerapan

rumus dalam soal kurang sehingga ia kesulitan dalam menjawab soal hitungan dan menuliskan rumus.

Pembahasan

Motivasi belajar pada penelitian ini ditekankan pada indikator *Attention* (perhatian), *Relevance* (keterkaitan), *Confidence* (keyakinan) dan *Satisfaction* (kepuasan) yang diamati dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa. Adapun perbandingan motivasi belajar siswa pada siklus I sampai III dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Ringkasan Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		(%)	Kriteria	(%)	Kriteria	(%)	Kriteria
1	<i>Attention</i> (perhatian)	76,09	Baik	76,89	Baik	79,31	Baik
2	<i>Relevance</i> (keterkaitan)	78,96	Baik	79,65	Baik	81,03	Sangat baik
3	<i>Confidence</i> (keyakinan)	75,51	Baik	75,63	Baik	77,47	Baik
4	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	79,77	Baik	80,22	Sangat baik	82,06	Sangat baik

Hasil angket motivasi belajar pada siklus I, II dan III sudah tergolong sangat baik karena aspeknya berkategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari pembelajaran yang sudah diberikan peneliti dan kesadaran siswa akan pentingnya tugas yang diberikan oleh guru. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa ini terlihat bahwa model *cooperative learning* tipe TPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sharan

(dalam Isjoni, 2010) menyebutkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Jadi, siswa tidak lagi memperoleh pengetahuan itu hanya dari guru, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara mengharagi pendapat orang saling mengoreksi kesalahan, dan saling

membetulkan satu sama lainnya. Susilo (2005) mengatakan bahwa TPS meningkatkan lamanya “*time on task*” dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi. Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial. Melalui TPS siswa dapat merasakan saling ketergantungan positif karena mereka belajar dari satu sama lain. Adanya peningkatan skor motivasi belajar pada siklus I, II, dan III pada model *cooperative learning* tipe TPS berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2009) mengungkapkan definisi motivasi belajar: Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Novita (2009) penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, rerata motivasi belajar siswa pada

siklus I sebesar 55,40% meningkat pada siklus II menjadi 70,33%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TPS, didapatkan pada siklus I, siklus II, dan siklus III mempunyai kategori baik dan sangat baik dengan persentase yang meningkat tiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin. (2012). *Makalah Metode Think Pair Share*, (online) (<http://www.WordPress.com>, diakses 20 desember 2012). Isjoni, 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal, M. A & Suyidno. (2012). *Metodologi Penelitian*. Modul tidak dipublikasikan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Mahmudin. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)*. (online), (<http://www.WordPress.com> diakses 20 Desember 2012).
- Maya. S. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Sinopsis Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas V di*

- SDN Telaga Biru 7
Banjarmasin Barat. Skripsi
Sarjana. Tidak Dipublikasikan.
Banjarmasin: Universitas
Lambung Mangkurat.
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK
itu Mudah*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Novita, T.W. (2009). *Penerapan Model
Pembelajaran Kooperatif
Think Pair Share (TPS) untuk
Meningkatkan Motivasi dan
Prestasi Belajar Biologi*.
(online),
(<http://www.WordPress.com>)
Diakses 20 Desember 2012.
- Ratumanan, T.G. & Laurens, T. (2003).
Evaluasi Hasil Belajar.
Surabaya: Yayasan Pengkajian
Pengembangan Pendidikan
Indonesia Timur dan UNESA.
- Rubi. (2005). *Sikap dan Motivasi
Berprestasi Belajar
Matematika Siswa Kelas III
SMP Negeri 1 Marabahan
Tahun Pelajaran 2005/2006*.
Skripsi Sarjana. Tidak
Dipublikasikan. Banjarmasin:
Universitas Lambung
Mangkurat.
- Suyidno. (2011). *Penelitian Tindakan
Kelas*. Modul tidak
dipublikasikan. Banjarmasin:
Universitas Lambung
Mangkurat.